



## GROSS MOTOR SKILLS OF 5-6 AGED CHILDREN IN TRADITIONAL GAME OF AWI ALU

Sance Cristina Agatha<sup>1</sup>, Lukas Maria Boleng<sup>2</sup>, Engelbetus Nggalu Bali<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> PGPAUD, <sup>2</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup> [sanceagatha@gmail.com](mailto:sanceagatha@gmail.com), <sup>2</sup> [lukasboleng@staf.undana.ac.id](mailto:lukasboleng@staf.undana.ac.id),

<sup>3</sup> [engelbertus.bali@staf.undana.ac.id](mailto:engelbertus.bali@staf.undana.ac.id)

### ABSTRACT

*The aim is to know and describe the gross motor skills of children through the traditional Awi Alu game and to find out the supporting and inhibiting factors in the traditional Awi Alu game. The research method used is qualitative with data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data and research results that have been collected are then analyzed descriptively. The results of the research on the gross motor skills of children aged 5-6 years in playing the traditional games of Awi Alu at Paud Lili Maumere can be seen that the gross motor skills of children in jumping include; (1) strength aspect (2) aspect (3) aspect (4) speed aspect (5) coordination aspect. Supporting factors in the traditional game of Awi Alu, among others; (1) the students' motivation to play is quite high. (2) supporting facilities and environment for the process of implementing traditional games. While the factors that hinder the implementation of game activities include: (1) the concentration of students who fluctuate easily. (2) insufficient time to play the game. (3) the development of times and technology regarding the types of games.*

**Keywords:** *Early childhood, traditional games, Awi Alu games*

## KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM PERMAINAN TRADISIONAL AWI ALU

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *Awi Alu* dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam permainan tradisional *Awi Alu*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian tentang Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Bermain Permainan Tradisional *Awi Alu* Di Paud Lili Maumere dapat dilihat kemampuan motorik kasar anak dalam melompat antara lain ; (1) aspek kekuatan (2) aspek (3) aspek (4) aspek kecepatan (5) aspek koordinasi. Faktor-faktor pendukung dalam permainan tradisional *Awi Alu* antara lain; (1) motivasi bermain dari peserta didik yang cukup tinggi. (2) fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan permainan antara lain: (1) konsentrasi peserta didik yang mudah berubah-ubah. (2) waktu pelaksanaan permainan yang kurang. (3) adanya perkembangan zaman dan teknologi terhadap jenis permainan.

**Kata kunci :** *Anak Usia Dini, Permainan tradisional, Permainan Awi Alu*

© 2021 Universitas Nusa Cendana

Info Artikel

Dikirim : 21 Maret 2021

Diterima : 29 Maret 2021

Dipublikasikan : 05 April 2021

E-ISSN 2723-7923

Alamat korespondensi: [sanceagatha@gmail.com](mailto:sanceagatha@gmail.com)

Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto, Penfui Kota Kupang-NTT .,

## PENDAHULUAN

Anak usai dini pada hakikatnya adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangannya dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Sujiono & Bambang, 2017). Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (daya fikir, daya cipta), sosial emosional, serta bahasa. Perkembangan fisik sangat penting karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak sehari-hari.

Salah satu perkembangan anak yang perlu dikembangkan ialah perkembangan motorik kasar. Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan, dan koordinasi antara otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contohnya berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Menurut (Diyenti et al., 2019) menyatakan bahwa “gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan keseluruhan tubuh anak”.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan bermain. Bermain dapat dilakukan dengan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Permainan merupakan hal yang digemari dan dicari oleh anak, terutama disaat waktu senggang atau waktu luang anak, sebab dunia anak adalah dunia bermain. Anak-anak dan aktivitas bermain merupakan dua subjek yang telah meyatut dalam satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ismail & Adang, 2009 menyatakan permainan adalah suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Secara umum permainan memiliki fungsi dan nilai yaitu untuk melatih fisik, belajar hidup berkelompok, dan menggali potensi diri sendiri. Bermain melatih fisik karena dengan bermain anak-anak melakukan aktivitas yang menggunakan gerak tubuh serta membina kecerdasan dan ketangkasan otak. Bermain membuat anak berkumpul bersama teman-teman dan belajar untuk menyesuaikan diri didalam. Bermain menggali potensi diri karena melalui bermain, anak dilatih kemandirian dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan anak sendiri.

Salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan tradisonal. Ratoe et al., 2016 dalam penelitian menyatakan bahwa permainan *Sikidoka* dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Permainan tradisional merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Permainan tradisional juga merupakan salah satu seni hasil budaya masyarakat Indonesia sendiri. Permainan tradisional ini telah ada dan diwariskan secara turun temurun, yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, sosial, emosional, dan masih banyak lagi.

Permainan tradisional adalah salah satu bagian dari ragam kebudayaan yang tumbuh di Indonesia. Sebelum gempuran perkembangan teknologi muncul, aneka

permainan tradisional sempat mewarnai kehidupan anak-anak Indonesia. Beberapa diantaranya dikenal luas di berbagai daerah, seperti layang-layang, *petak umpet*, *galah asin* atau *gobak sodor*, lompat karet, *boi*, *enggrang*, *rangku alu*, *betengan* dan lain sebagainya. Namun itu nyatanya hanya segelintir dari ribuan permainan yang tersebar di Indonesia. ( Nggalu & Bunga, 2013 mengemukakan bahwa permainan tradisional *So Inang So Amang* memiliki nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini.

Ratoe et al, 2016 mengidentifikasi sebanyak 68 permainan tradisional yang ada di NTT, terutama 6 suku besar di NTT. Permainan-permainan ini terkadang sama hanya berbeda nama serta mengalami perubahan dalam aturan bermain dan penamaannya. Kebanyakan permainan tradisional dipengaruhi oleh alam lingkungan sekitar, oleh karena permainan tradisional selalu menarik, menghibur, sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu. Permainan tradisional mendapat pengaruh yang kuat dari budaya setempat, oleh karena itu permainan tradisional mengalami perubahan baik berupa pergantian, penambahan maupun pengurangan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

Salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan *Awi Alu*. Permainan *Awi Alu* adalah salah satu permainan tradisional dari NTT tepatnya dari kabupaten Sikka-Maumere. Permainan *Awi Alu* di adaptasi dari tarian tradisional khas maumere yaitu tarian *Tua reta lo'u*. Permainan *Awi Alu* melatih ketangkasan tubuh bagian bawah (kaki). Permainan ini dapat melatih keseimbangan tubuh anak yaitu melompat dengan satu kaki secara bergantian untuk melewati bambu atau tongkat kayu yang saling dibentur-benturkan membentuk persegi diiringi dengan nyanyian.

Apriani, 2013 dalam penelitian tentang eksistensi permainan tradisional sebagai warisan budaya bangsa mengatakan, memperkenalkan permainan tradisional agar lebih dekat pada anak-anak cukup penting, oleh karena itu perlu adanya bantuan dari orang tua maupun guru untuk menyediakan media yang dapat membantu anak untuk mengenal permainan tradisional, cara memainkannya, dan manfaat yang didapat dari permainan tradisional *Awi Alu*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk merumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat. Lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD Lili yang beralamatkan Jalan Soekarno-Hatta Maumere, Kabupaten Sikka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun berjumlah 30 orang terkait perkembangan motorik. Wawancara dilakukan kepada 3 orang tenaga pendidik/guru di PAUD Lili Maumere. Penulis mengambil 3 orang guru sebagai subjek/sumber data karena mereka dianggap menguasai dan memahami tentang perkembangan motorik kasar anak di di PAUD Lili Maumere. Dokumentasi berkaitan dengan dokumen-dokumen penunjang data penelitian seperti catatan perkembangan anak dan buku laporan perkembangan anak.

## HASIL PENELITIAN

### Pelaksanaan Permainan Tradisional *Awi Alu* di PAUD Lili Maumere

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain dan belajar dengan cara membangun pengetahuannya dengan berdasarkan pengalaman bermain anak. PAUD Lili Maumere dalam proses pembelajarannya menerapkan belajar sambil bermain yang mana dapat membuat anak lebih semangat dalam proses pembelajaran di sekolah. Anak usia dini melalui pengalaman bermain di PAUD Lili mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak adalah melalui kegiatan yang menyenangkan yang sangat disenangi oleh anak-anak, yaitu melalui kegiatan bermain dan salah satunya adalah permainan tradisional *Awi Alu*. Menurut Hazhari et al., (2019) dalam jurnalnya menjelaskan setiap permainan memiliki fungsi sebagai penghibur dan tanpa disadari dalam permainan tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan yang sengaja di selipkan oleh para pendidik kedalam permainan tersebut. Tanpa disadari bermain ternyata memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menemukan hal-hal baru yang belum mereka ketahui.

Permainan tradisional merupakan permainan yang dibentuk oleh budaya lokal dan lingkungan setempat dimana permainan tersebut telah ada sejak nenek moyang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Fadlillah, 2014). Guru dapat meningkatkan ke-mampuan motorik kasar anak melalui penerapan permainan tradisional. Hal tersebut ditunjukkan pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Hayati et al., 2017) yang menyatakan bahwa menerapkan permainan tradisional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar dibandingkan dengan yang tidak mengajarkan permainan tradisional.

Hasanah (2016) dalam penelitiannya dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak melalui permainan tradisional diantaranya congklak, lompat tali dan kelereng. Sejalan dengan pendapat di atas PAUD Lili Maumere juga menyediakan beberapa permainan yang dapat meningkatkan gerak tubuh anak dan mengembangkan motorik kasar anak. Permainan yang ada di PAUD Lili Maumere antara lain, bola boling, lempar tangkap bola, papan seluncur, tali terjang, tangga majemuk, papan titian dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk permainan tradisional ada *sese*, kucing tikus, anak ayam, beta kaya beta miskin dan tutup mata (*iggo*).

Suyadi (2010: 16) mengatakan persiapan jenis permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini dilakukan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional *Awi Alu* di PAUD Lili Maumere, tidak terlepas dari persiapan guru yaitu, sebelum melakukan permainan tradisional *Awi Alu* guru mempersiapkan alat dan bahan (media) tongkat kayu sebanyak empat tongkat untuk media anak bermain. Peran guru sangat penting dalam proses pelaksanaan permainan tradisional *Awi Alu*, dimana guru memfungsikan dirinya sebagai fasilitator yang menyediakan alat permainan yaitu bambu sebanyak 4 batang, guru sebagai mediator dan motifator yang di mana guru mendukung dan mengarahkan anak saat proses bermain berlangsung.

## **Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Dalam Bermain Permainan Tradisional *Awi Alu***

Permainan tradisional *Awi Alu* termasuk dalam kategori permainan yang banyak menggunakan fisik. Aktifitas dalam permainan ini sangat baik untuk menstimulus kemampuan motorik anak karena terdapat aktivitas berbalan, melompat dan menggerakkan tangan untuk mengoyangkan tongkat kayu. Sujiono & Bambang, 2017 juga menyatakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan keseluruhan tubuh anak.

Pelaksanaan permainan tradisional *Awi Alu* dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Lili Maumere diarahkan untuk melihat kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak khususnya pada aspek kekuatan, aspek keseimbangan, aspek kelincahan, aspek kecepatan dan aspek koordinasi seperti yang dikemukakan (Farida & Aida, 2016).

Hasmawat (2017) mengungkapkan bahwa permainan tradisional *Akdende-akdende* yang dilakukan selama 5 kali pertemuan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak meliputi kemampuan lokomotor, non lokomotor (keseimbangan tubuh), dan kemampuan manipulatif. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Apriani, 2013) megatakan permainan engklek dapat mengembangkan kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelincahan anak.

Pelaksanaan permainan tradisional *Awi Alu* dalam mendukung perkembangan motorik antara lain; kekuatan, keseimbangan, kelincahan, kecepatan dan koordinasi anak dalam melompat dengan satu kaki dan dua kaki secara bergantian, menjaga keseimbangan tubuh sehingga tidak jatuh, melompat sambil menghindari dan melakukan koordinasi antara seluruh anggota tubuh saat melompat diantara tongkat kayu yang dibentur-benturkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraeni (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa permainan tradisional lompat tali yang didasarkan dengan melompat bermanfaat untuk membantu perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

Melalui permainan tradisional *Awi Alu* yang sudah diterapkan di PAUD Lili Maumere, dapat dilihat anak mampu bergerak bebas saat bermain permainan tradisional *Awi Alu* dengan melompat sesuai irama bambu dan anak dapat menghindari dari jepitan bambu, pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Piaget (Suyanto & Slamet, 2005) menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Permainan tradisional adalah suatu bentuk alat untuk bermain, maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional *Awi Alu* dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Lili Maumere dimana permainan tradisional *Awi Alu* dapat melatih otot-otot tubuh anak-anak menjadiah lebih aktif.

Dari hasil penelitian di PAUD Lili Maumere menggunakan permainan tradisional *Awi Alu* untuk melihat kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 orang, sebanyak 4 orang anak berkembang sangat baik, 7 orang anak berkembang sesuai harapan dan 4 orang lainnya mulai berkembang. Jadi berdasarkan observasi selama 5 kali pertemuan bermain permainan tradisional *Awi*

*Alu* dapat dilihat kemampuan motorik kasar anak sudah berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa permainan tradisional *Awi Alu* pada anak-anak di PAUD Lili Maumere lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa permainan tradisional lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik (kontrol objek, loko-motor dan keterampilan dasar). Studi tersebut menemukan bahwa kemampuan motorik kasar dapat dipengaruhi oleh program gerak-an yang tepat, salah satunya adalah melalui permainan tradisional (Akbari et al., 2009)

Nurpadilah & Ismail, 2018 dalam jurnalnya mengatakan permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa permainan tradisional *Awi Alu* selain untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa, dimana saat anak sedang bermain permainan tradisional *Awi Alu* harus diiringi dengan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak. Permainan tradisional *Awi Alu* juga dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional dimana anak belajar untuk mengikuti atura permainan, mengunggu giliran untuk bermain, anak dapat melatih kekompakan antara anak saat sedang membentur-benturkan tongkat kayu.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Permainan Tradisional *Awi Alu***

Faktor pendukung dalam permainan tradisional sangat berpengaruh terhadap kegiatan bermain yang dilakukan oleh peserta didik di PAUD Lili Maumere. Mu'mala & Nadlifah, 2019 mengatakan faktor yang mendukung dan menghambat dapat ditelaah dengan melihat prinsip pendidikan anak, yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar dengan bermain, menggunakan lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran yang terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup dan menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.

#### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam setiap kegiatan permainan merupakan kekuatan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Maryati (2019) dalam penelitiannya mengatakan terdapat 3 faktor pendukung dalam pelaksanaan permainan tradisional diantaranya: kurikulum yang terstruktur, adanya motivasi bermain, serta fasilitas dan lingkungan yang mendukung. Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaan permainan tradisional *Awi Alu* antara lain: Adanya motivasi bermain dari peserta didik yang cukup tinggi, dapat dilihat saat anak-anak sangat antusias saat ditunjuk dan dipilih untuk bermain, bahkan sampai berebutan untuk dipilih bermain dan anak-anak terlihat senang dan gembira saat sedang melakukan permainan tradisional *Awi Alu*. Fasilitas yang mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional *Awi Alu*, dapat dilihat dari tersedianya alat permainan yang sudah disiapkan oleh peneliti sehingga menunjang proses bermain berjalan dengan lancar. Lingkungan atau ruang kelas yang besar dapat dimanfaatkan menjadi tempat untuk bermain permainan tradisional *Awi Alu*

sehingga tidak perlu mencari tempat yang pas untuk bermain dan kerjasama dari guru-guru PAUD Lili dalam mendukung dan membantu peneliti saat melaksanakan permainan tradisional *Awi Alu* bersama anak-anak.

### **Faktor Penghambat**

Maryati Maryati (2019) dalam penelitiannya mengatakan terdapat 3 faktor penghambat dalam pelaksanaan permainan tradisional diantaranya: perbedaan tingkat konsentrasi anak, kurangnya waktu bermain, dan keterbatasan pengetahuan pendidik tentang permainan tradisional. Adapun faktor yang menghambat pada proses pelaksanaan kegiatan permainan tradisional *Awi Alu* di PAUD Lili Maumere diantaranya yaitu: Konsentrasi peserta didik yang mudah berubah-ubah, dapat dilihat saat bermain terdapat beberapa anak yang tidak mau menyelesaikan permainan karena melihat teman-teman yang lainnya bermain diluar kelas sehingga anak berhenti bermain mengikuti teman-temannya dan terlihat waktu pelaksanaan permainan yang kurang yaitu peneliti hanya menggunakan waktu sekitar 30 menit sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran atau 30 menit setelah selesai kegiatan inti atau waktu istirahat yang hanya sebentar, sehingga kurangnya waktu peneliti untuk dapat melihat kemampuan motorik kasar anak saat bermain permainan tradisional *Awi Alu* dan dengan keterbatasan waktu saat bermain membuat peserta didik bermain gaduh tanpa aturan. Perkembangan zaman dan dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin modern membuat guru-guru cenderung memilih permainan pabrik untuk dimainkan oleh anak-anak di sekolah, sehingga permainan tradisional mulai ditinggalkan dan jarang dimainkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di PAUD Lili Maumere sebagai berikut. Pelaksanaan Permainan Tradisional *Awi Alu* di PAUD Lili Maumere didasarkan pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak, serta untuk mengenalkan kepada anak dengan salah satu wujud warisan budaya lokal. Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Dalam Bermain Permainan Tradisional *Awi Alu* pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari permainan tradisional *Awi Alu* antara lain; Aspek kekuatan, anak mampu dan melompat diantara tongkat kayu dengan satu kaki maupun dua kaki dan anak mampu melompat kedepan dan kesamping. Aspek keseimbangan, anak mampu melompat diantara tongkat kayu yang dibentur-benturkan dengan satu kaki tanpa terjatuh dan anak mampu melompat di dalam kotak. Anak mampu melompat dengan kaki secara bergantian diantara tongkat kayu yang dibentur-benturkan. Aspek kelincahan, anak mampu melompat sambil menghindari dan tidak terjepit bambu. Aspek kecepatan, anak mampu melompat sambil mengubah arah saat bermain dengan teman, sehingga tidak bertabrakan dan anak mampu melompat dengan mengatur kecepatan anak sesuai dengan kecepatan ketukan lagu yang dinyanyikan. Aspek koordinasi, anak mampu melakukan gerakan melompat dengan mengikuti irama dan bernyanyi sesuai ketukan tongkat kayu. Faktor pendukung dalam setiap kegiatan permainan merupakan kekuatan dalam melaksanakan kegiatan yang telah

direncanakan. Adapun faktor yang mendukung antara lain: Motivasi bermain dari peserta didik yang cukup tinggi. Fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional. Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan permainan antara lain: Konsentrasi peserta didik yang mudah berubah-ubah. Waktu pelaksanaan permainan yang kurang yaitu hanya menggunakan waktu awal kegiatan pembelajaran atau selesai kegiatan inti, sehingga peserta didik bermain gaduh tanpa aturan. Adanya perkembangan zaman dan teknologi terhadap jenis permainan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, H., Abdoli, B., Shafizadeh, M., Khalaji, H., Hajhosseini, S., & Ziaee, V. (2009). The effect of traditional games in fundamental motor skill development in 7-9 year-old boys. *Iranian Journal of Pediatrics*, 19(2), 123–129.
- Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/814/592>
- Diyenti, Adella Kharisma, & Rakimahwati. (2019). The Influence of Traditional Games and Gender on Children's Motoric Physical Development. *Journal of Nonformal Education*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/jne.v5i2.20204>
- Engelbertus Bali Nggalu, & Beatriks Novianti Bunga. (2013). Permainan Tradisional So Inang So AMang sebagai Media Pengembangan Karakter. *Konferensi Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Dasar SPS UPI*.
- Fadlillah. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (menciptakan pembelajaran menarik, kreatif, dan menyenangkan)*. Kencana.
- Farida, & Aida. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 1–10.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hasmawat, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Tradisional Akdende-Dende Pada TK. Yafqaeda Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jkp.v1i2.5276>
- Hayati, H. S., Ch, M., & Asmawi, M. (2017). Effect Of Traditional Games, Learning Motivation And Learning Style On Childhoods Gross Motor Skills. In *International Journal of Education and Research* (Vol. 5, Issue 7). [www.ijern.com](http://www.ijern.com)



Hazhari, A., Sularti, S., Handayani, D., & Sunarto, &. (2019). The Effect of Playing Mpa'a Tapa Gala Game Toward Gross Motor Development on Early Childhood Article Info. *Journal of Primary Education*, 8(2), 117–126. <https://doi.org/10.15294/jpe.v8i2.25450>

Ismail, & Adang. (2009). *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Pilar Media.

Maryati Maryati, W. P. (2019). Etnomatematika: Eksplorasi Dalam Tarian Tradisional Pada Pembukaan Asian Games 2018. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.23-28>

Mu'mala, K. A., & Nadlifah, N. (2019). Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1). <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1014821>

Nurpadilah Nurpadilah Murniyanti Ismail. (2018). JEA (Jurnal Edukasi AUD) Publication Ethics Editorial Team Author Guidelines Focus and Scope Reviewers Archives Contact Publication Frequency Publication Fee Copyright Notice Privacy Statement Open Access Policy Online Submission Peer Review Process Antas. *Jurnal Edukasi PAUD*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/jea.v4i2.2566>

Ratoe, M., Beatriks, O. &, & Bunga, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional “Sikodoka” Bagi Anak Usia Dini Berlatar Belakang Tuna Grahita. In *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni* (Vol. 11, Issue 2).

Sujiono, & Bambang. (2017). *Metode Pengembangan Fisik*. UT.

Suyanto, & Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.